

Potensi Desa dan Pencegahan COVID-19 di Tempat Ibadah Desa Depok Panjatan Kulon Progo

Rafael Prakosa Nugroho¹, Christian Franken Yamco², Fieskan Sarkol³, Abraham Kombolangi Sarira⁴, Carolina Aprilia Cindy Titania⁵, Felly Muliana Bumble⁶, Evelyne Aprilliani Kho⁷, Endah Setyaningrum⁸, Desy Damayanti Simamora⁹, Fransiska Yovita¹⁰, Julius Galih Prima Negara¹¹
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Yogyakarta Indonesia
Email: julius.galih@uajy.ac.id

Received 05 Desember 2020; Revised - ; Accepted for Publication 28 Juli 2021; Published 28 Juli 2021

Abstract — Depok Village has various potentials in the fields of agriculture, farming, culture, and the craft industry of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). However, these potentials have not been fully utilized, although it could improve the life quality of communities. The existence of the COVID-19 pandemic that has spread throughout the world has a major impact on the community. Currently, people are unable to perform usual activities, which affects their economy. Many cases of bankruptcy and layoffs have occurred in Indonesia due to COVID-19. Not only threatens the economy, but this pandemic also threatens public health, whether the health protocol is not implemented properly. As a village that has a strong religious culture, Depok villagers also had trouble in carrying out worship activities due to this pandemic. Based on the results of the discussion and design phase, in this paper, KKN 78 UAJY group 64 provides an output of mapping the potential of Depok Village and a work program of COVID-19 Prevention pocketbook in places of worship, so that the Depok villagers could get to know the potential of their village and better understand how to prevent the spread of the Coronavirus, especially in places of worship.

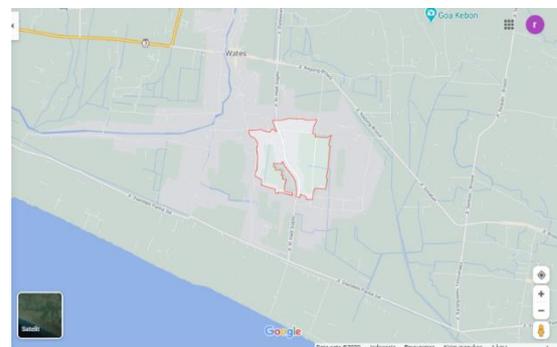
Keywords — Community Service Program, Depok Village, COVID-19 Prevention, Places of Worship.

Abstrak — Desa Depok mempunyai beragam potensi, antara lain potensi di bidang pertanian, peternakan, kebudayaan, serta industri kerajinan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Namun, potensi-potensi tersebut masih belum sepenuhnya digunakan dengan maksimal, padahal pengembangan secara tepat dapat berpotensi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Adanya pandemi COVID-19 yang tersebar di seluruh dunia juga berdampak besar bagi masyarakat khususnya di Desa Depok. Saat ini, masyarakat tidak bisa beraktivitas seperti biasanya sehingga mempengaruhi perekonomian masyarakat. Tak sedikit kasus gulung tikar dan PHK yang terjadi di Indonesia akibat COVID-19. Tak hanya mengancam perekonomian, pandemi juga tentunya mengancam kesehatan masyarakat, jika tidak menerapkan protokol kesehatan secara baik. Sebagai desa yang memiliki budaya keagamaan yang kental, masyarakat Desa Depok juga kesulitan dalam melakukan aktivitas beribadah dikarenakan pandemi ini. Berdasarkan hasil pembahasan dan perancangan, KKN 78 UAJY kelompok 64 menghasilkan luaran berupa pemetaan potensi Desa Depok dan program kerja berupa buku saku Pencegahan COVID-19 di Tempat Ibadah, sehingga masyarakat Desa Depok dapat lebih mengenal potensi yang dimiliki desa tersebut dan lebih dapat memahami cara mencegah penyebaran virus Corona, khususnya di tempat ibadah.

Kata Kunci— Kuliah Kerja Nyata, Desa Depok, Pencegahan COVID-19, Tempat Ibadah.

I. PENDAHULUAN

Desa Depok merupakan sebuah desa yang berlokasi di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (Gambar 1). Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), desa ini memiliki luas wilayah sebesar 282,68 hektar dan memiliki penduduk sebanyak 2.995 jiwa. Desa ini yang berjarak 14,6 KM dari bandara baru Yogyakarta atau biasa disebut *New Yogyakarta International Airport* (NYIA).



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Depok

Desa Depok memiliki banyak potensi yang beragam, antara lain potensi di bidang pertanian, peternakan, kebudayaan, serta industri kerajinan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu potensi Desa Depok yang dapat dijadikan perhatian adalah produksi eceng gondoknya. Desa Depok telah terkenal dengan produk eceng gondoknya, bahkan pemasarannya telah mencapai luar daerah. Potensi desa Depok diharapkan dapat menjadi alternatif untuk membantu perekonomian masyarakat. Namun, potensi-potensi tersebut masih belum sepenuhnya digunakan dengan maksimal, padahal pengembangan potensi tersebut berpotensi dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa, terutama dalam keadaan pandemi COVID-19 yang mengancam, terutama dalam bidang perekonomian.

Pandemi COVID-19 merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh coronavirus. Kementerian Kesehatan Indonesia menjelaskan hawa virus ini merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius pada manusia dan hewan. Virus ini bisa dibilang mirip atau sejenis dengan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Sindrom Pernapasan Akut Berat/ Severe Acute*

Respiratory Syndrome (SARS). *Coronavirus* jenis baru yang ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan China, pada Desember 2019, kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV 2)*, dan menyebabkan penyakit *Coronavirus Disease-2019 (COVID-19)* [5].

Semenjak penyebaran COVID-19 di Indonesia, ekonomi masyarakat mengalami dampak penurunan. Kemenkop UKM mengungkapkan ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56 persen melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22 persen melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15 persen melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4 persen melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah [6]. Tidak terkecuali Daerah Istimewa Yogyakarta, pemerintah mengambil kebijakan dengan membatasi segala kegiatan yang berlangsung di luar rumah. Hal ini tentunya membuat masyarakat tidak bisa beraktivitas seperti biasanya yang secara langsung juga mempengaruhi perekonomian masyarakat. Tak sedikit dari kasus gulung tikar dan PHK yang terjadi di Indonesia akibat COVID-19. Tak hanya mengancam perekonomian, pandemi juga tentunya mengancam kesehatan masyarakat, jika tidak menerapkan protokol kesehatan secara baik.

Akibat pandemi yang terjadi, program KKN yang umumnya dilakukan secara langsung di tengah masyarakat, kini diganti melalui KKN *Society 5.0* tanpa penerjunan lapangan. Maka, dilakukanlah pencarian literatur dan data-data mengenai Desa Depok, Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo secara daring. Informasi yang diperoleh selanjutnya disusun, sehingga diperoleh luaran yang mengungkap potensi Desa Depok serta tindakan preventif yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 terfokus pada rumah ibadah.

II. METODE PENGABDIAN

Proses pengabdian masyarakat yang dilakukan kali ini berbeda dengan biasanya melihat kondisi pandemi yang terjadi saat ini, sehingga metode yang dibuat pada KKN kali ini lebih menitikberatkan pada kegiatan daring.

A. Waktu dan Media Pelaksanaan

Pelaksanaan KKN secara daring berlangsung selama 2 (dua) bulan, yaitu pada bulan Oktober hingga November 2021. Segala bentuk diskusi dilakukan secara daring melalui platform *Microsoft Teams*, *Google Docs*, *Google Drive*, dan *WhatsApp*.

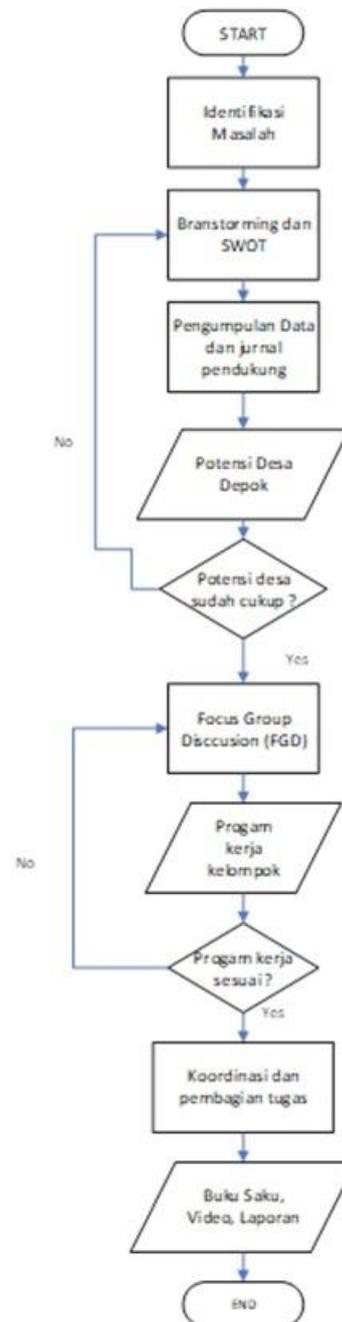
B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan dengan cara pemetaan potensi desa yang ada di desa Depok melalui *Brainstorming* dan *Focus Group Discussion (FGD)*. *Brainstorming* dilakukan dengan mengumpulkan ide sebanyak banyaknya, dilanjutkan dengan FGD untuk mematangkan ide yang sudah didapat dari *brainstorming* sehingga didapatkan hasil program kerja yang sesuai.

C. Pengumpulan Data dan Jurnal Pendukung

Pengumpulan data dan informasi lain diperoleh dari internet, melalui situs pemerintahan maupun situs penyedia jurnal pengabdian masyarakat yang berkaitan.

Secara keseluruhan, berikut merupakan metode pengerjaan dalam bentuk *flowchart*.



Gambar 2. Flowchart KKN

III. HASIL DAN PEMBAHASAN (HEADING I)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa agar mereka memiliki kesempatan untuk berkontribusi di lingkungan masyarakat. Kegiatan ini biasanya berlangsung sebulan hingga dua bulan di sebuah daerah tingkat desa. Mahasiswa dituntut untuk terjun langsung ke lapangan untuk merasakan dinamika kehidupan di tengah masyarakat. Mereka memiliki peluang untuk belajar dengan berbagai pihak dan tokoh-tokoh di berbagai daerah yang nantinya akan berguna juga bagi individu mahasiswa itu sendiri.

Melalui KKN juga diharapkan terdapat hubungan timbal balik yang nantinya juga didapatkan oleh masyarakat desa. Hal tersebut bisa berupa ilmu pengetahuan ataupun pengalaman empiris yang diberikan nantinya oleh mahasiswa. Pada prinsipnya, KKN memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.

KKN dilandaskan pada wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, yakni Pendidikan, Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian Masyarakat. Prinsip dari ketiga landasan tersebut dilaksanakan seimbang, harmonis, dan terpadu [7]. Tridharma Perguruan tinggi berisikan tugas dan tanggung jawab dalam Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat. Harapan dari diterapkannya Tridharma perguruan tinggi ini adalah agar perguruan tinggi memiliki kepekaan lebih terhadap masyarakat [8]. Perguruan Tinggi mengharapkan kelak mahasiswanya akan menjadi manusia yang berpengetahuan sesuai fokusnya sendiri-sendiri, mampu melakukan penelitian, serta bersedia untuk mengabdikan pada masyarakat Indonesia demi bangsa dan negara. Sasaran utama dari KKN adalah masyarakat umum, sekolah, lembaga atau instansi, serta industri atau kelompok tertentu.

Dalam penerapannya, setiap perguruan tinggi memiliki kebijakan masing-masing dan disiplin masing-masing untuk mengatur mahasiswanya. Program ini bisa menjadi program umum seperti peringatan hari besar dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Topik umumnya bisa berupa penyuluhan di bidang pendidikan, sumber daya alam dan peduli bencana. Semuanya ditentukan sendiri oleh pihak yang bersangkutan dan tergantung potensi serta kebutuhan dari daerah yang ditargetkan

Desa Depok merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo daerah istimewa Yogyakarta. Ada beberapa potensi desa yang dapat dipetakan, yakni pada bidang pertanian, peternakan, kebudayaan UMKM, pariwisata.

A. Potensi Pertanian

Kecamatan Panjatan memiliki 105 kelompok tani pada tahun 2017, yang terbagi menjadi beberapa kategori, yakni kelompok pemula, lanjut, madya, dan utama dengan jumlah kelompok secara berurutan adalah 31, 49, 23 dan 2 kelompok. Terdapat beberapa jenis lahan yang digunakan

untuk produksi di Kecamatan Panjatan, di antaranya sawah irigasi, kebun serta lahan yang ditanami, secara berurutan seluas 1.055, 2.077 dan 651 hektar pada tahun 2016-2017 [1].

Data produksi tanaman sayuran menunjukkan bahwa di antara sebelas kecamatan yang terdapat pada Kabupaten Kulon Progo, Kecamatan Panjatan merupakan penghasil sawi, kacang panjang, cabai besar, cabai rawit, terong, kangkung dan bayam terbanyak di antara kecamatan lain pada Kabupaten Kulon Progo dengan berat 6.071, 1.793, 94.039, 7.810, 2.395, 3.422 dan 662 ton. Kecamatan Panjatan juga merupakan penghasil bawang merah dan tomat terbanyak kedua di Kabupaten Kulon Progo dengan berat secara berurutan sebesar 18.410 dan 210 ton. Bawang daun, kacang tunggak, benguk dan kembang kol pada Kabupaten Kulon Progo hanya dihasilkan oleh Kecamatan Panjatan dengan berat per tahun 2017 secara berurutan sebesar 40, 77, 888 dan 170 ton [1].

Pada produksi komoditas perkebunan, Kecamatan Panjatan menjadi penghasil kelapa dan jambu mete terbanyak kedua di Kabupaten Kulon Progo, yakni secara berurutan sebesar 3.746 dan 0,71 ton. Kecamatan Panjatan juga menghasilkan kakao sebanyak 2,38 ton [1].

Data produksi tanaman pangan menunjukkan Kabupaten Panjatan merupakan produsen terunggul pada komoditas padi ladang, yakni sebesar 162,50 ton. Kabupaten Panjatan juga menunjukkan produksi tertinggi kedelai kedua, yakni sebesar 1.034 ton. Terdapat pula beberapa komoditas yang dihasilkan pada Kabupaten Panjatan, yakni padi sawah, jagung, kacang tanah, ketela rambat dan ketela pohon yang secara berurutan sebanyak 9.772, 1.813, 86,20, 13,10 dan 2.027 ton [1].

Pada produksi buah-buahan, Kecamatan Panjatan merupakan produsen unggul jambu biji serta melon dan semangka, yakni sebesar 5.674, dan 58.846 ton. Kecamatan Panjatan juga menghasilkan pepaya terbanyak kedua di Kecamatan Kulon Progo, yakni 3.878 ton dan penghasil pisang, nanas dan melinjo terbanyak kelima, yakni sebanyak 18.145, 348, dan 4.266 ton per 2017 [1].

B. Potensi Peternakan

Kecamatan Panjatan merupakan pemilik ternak sapi terbanyak kelima di Kabupaten Kulon Progo, yakni dengan total ternak sapi sebanyak 5.983 ekor per tahun 2017. Jumlah ternak sapi perah, kambing, domba, kerbau, kuda, dan kelinci pada tahun 2017 secara berurutan adalah 1, 2.658, 1.115, 10, 1, dan 1.094 ekor. Terdapat pula berbagai populasi unggas di Kabupaten Kulon Progo, di antaranya adalah ayam buras, ayam pedaging, ayam petelur, itik dan burung puyuh/gemak dengan total per tahun 2017 sebanyak 61.523, 120.000, 25.000, 19.595, dan 12.500 ekor. Kecamatan Panjatan merupakan pemilik itik terbanyak kelima di Kabupaten Kulon Progo [1].

Kecamatan Panjatan merupakan penghasil daging ayam pedaging kedua di Kabupaten Kulon Progo, yakni dengan total daging 643,48 ton per tahun 2016. Kecamatan Panjatan juga memproduksi 11,30 ton daging itik pada tahun 2016, menjadikan kecamatan ini sebagai produsen itik terbanyak

keempat di Kecamatan Kulon Progo. Selain itu, Kecamatan Panjatan juga menghasilkan beberapa jenis daging dari hewan lain, yakni sapi, kambing, domba, ayam petelur, dan ayam buras dengan berat secara berurutan yakni, 45,35, 6,57, 2,80, 13,79, dan 65,98 ton [1].

C. Potensi Kebudayaan

Berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang akrab dikenal sebagai kota budaya, membuat Kecamatan Panjatan memiliki warisan dan potensi budaya yang beragam.

Desa Depok sendiri tercatat memiliki enam jenis seni pertunjukan dan dua jenis upacara adat. Masyarakat di Desa Depok memiliki keagamaan yang kuat, sehingga kebudayaan yang dimiliki tidak terlepas dari unsur keagamaan yang kental, seperti kesenian tembang Selawat dan pertunjukan musik Terbang yang tidak jarang juga digunakan sebagai pengiring musik dalam kesenian Selawatan.

D. Potensi UMKM

Desa Depok, kecamatan Panjatan memiliki beberapa potensi UMKM yang dapat dikembangkan. Salah satu contoh adalah peternakan Mulia. Peternakan Mulia merupakan salah satu peternakan yang menyediakan atau menjual bibit ayam kampung. Peternakan ini bisa menghasilkan 1000 ekor bibit pada setiap bulannya. Namun, sistem pemesanan bibit masih dilakukan dengan menggunakan sistem manual, sehingga menyebabkan tingkat pemasaran peternakan hanya di sekitar Kulon Progo saja. Agar meningkatkan pemasarannya, maka dibentuklah suatu digital *marketing* dalam bentuk situs yang dapat diakses, sehingga proses pemesanan dan pemasaran bibit bisa lebih mudah dan luas [2].

Pada tahun 2016, Desa Panjatan menunjukkan angka jumlah ayam buras yang dihasilkan mencapai 5189 ekor [1]. Hal ini bisa dijadikan potensi Desa Depok dalam segi UMKM penyedia bibit ayam pedaging.

Selain itu, juga terdapat industri keluarga berskala kecil yang bergerak di bidang pengolahan eceng gondok. Setidaknya terdapat 23 keluarga di Desa Depok yang menjalani kegiatan pengrajin eceng gondok. Proses pembuatan kerajinan eceng gondok dimulai dari bahan baku eceng gondok mentah yang diambil dari sungai atau rawa sekitar kemudian diolah hingga bahan setengah jadi atau barang jadi lalu dijual kepada pengepul [3].

Produk eceng gondok yang dijual setengah jadi memperoleh harga sekitar Rp 4.500/kg, tetapi apabila dilakukan proses penganyaman, harga produk menjadi Rp 35.000/*pcs*. Namun, proses produksi kerajinan ini hanya dilakukan dalam tahap industri keluarga sehingga hasil yang dikeluarkan tidak banyak Satu industri keluarga paling banyak hanya bisa menghasilkan 1 – 3 produk, karena proses pengerjaan masih menggunakan peralatan manual [3].

Terlepas dari banyaknya ragam potensi desa yang dimiliki oleh Desa Depok, saat ini terdapat ancaman bahaya bagi masyarakat dunia berupa penyebaran virus COVID-19.

Tak terkecuali, masyarakat Desa Depok juga menghadapi risiko yang sama terhadap infeksi virus ini.

Desa Depok memiliki budaya keagamaan yang cukup kental. Berdasarkan Badan Pusat Statistik, diketahui bahwa desa Depok memiliki cukup banyak tempat ibadah, yaitu sebanyak 6 masjid, 13 musala, dan 1 gereja Kristen. Sehingga, penting bagi masyarakat Desa Depok untuk memahami cara mencegah penyebaran virus Corona, khususnya di tempat ibadah.

Berdasarkan Surat Edaran No.15/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman COVID-19 di Masa Pandemi, Kementerian Agama mengatur mengenai protokol kesehatan dan kegiatan keagamaan di tempat ibadah yang wajib ditaati oleh seluruh warga, antara lain: rumah ibadah berada dalam kawasan aman dari COVID-19; berkapasitas besar sehingga memungkinkan diberlakukannya *social distancing*; serta pengurus rumah ibadah wajib mengajukan permohonan surat keterangan secara berjenjang ke Ketua Gugus Kecamatan / Kabupaten / Kota / Provinsi yang menyatakan bahwa lingkungan sekitar rumah ibadah berstatus aman [4].

Pada surat edaran tersebut, Kementerian Agama juga mengatur kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pengurus dan jemaat rumah ibadah. Terdapat beberapa kewajiban untuk pengurus rumah ibadah, yakni: menyiapkan petugas untuk menegakkan pelaksanaan protokol kesehatan; membersihkan rumah ibadah secara rutin; membatasi jalur keluar-masuk rumah ibadah; menyediakan fasilitas untuk menjaga kebersihan jemaat; memberlakukan pengecekan suhu bagi seluruh jemaat sebelum memasuki rumah ibadah; menerapkan *social distancing* minimal 1 meter; mengatur jumlah jemaat yang berkumpul di rumah ibadah di waktu yang bersamaan; mempersingkat pelaksanaan ibadah sebisa mungkin; memasang imbauan penerapan protokol kesehatan; menyiapkan surat pernyataan kesiapan menjalankan protokol kesehatan; dan memberikan prosedur protokol kesehatan khusus bagi jemaat yang berasal dari luar lingkungan rumah ibadah. Sedangkan bagi jemaat, hal yang perlu ditaati jika hendak beribadah di rumah ibadah adalah: sedang dalam kondisi yang sehat; menggunakan masker; mencuci tangan atau mengaplikasikan *hand sanitizer* secara berkala; menghindari kontak fisik; menjaga jarak minimal 1 meter dengan jemaat lain; menghindari berada di lingkungan rumah ibadah selain untuk kepentingan ibadah wajib; melarang jemaat yang rentan tertular penyakit untuk beribadah di rumah ibadah; dan peduli terhadap penerapan protokol kesehatan di rumah ibadah [4].

Selain dimanfaatkan sebagai tempat beribadah, rumah ibadah juga memiliki fungsi sosial, seperti digunakan untuk kepentingan akad nikah. Sehingga, selain menerapkan seluruh aturan yang telah disebutkan sebelumnya, Kementerian Agama juga menetapkan beberapa tambahan, yaitu: memastikan seluruh orang yang hadir menunjukkan hasil negatif dalam tes pengujian COVID-19 serta dalam keadaan sehat; membatasi jumlah orang yang hadir maksimal 20% dari kapasitas tempat dan tidak

melebihi 30 orang; serta mempersingkat durasi kegiatan sebisa mungkin.

IV. KESIMPULAN

Desa Depok adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Panjatan, kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa ini berlokasi cukup dekat dengan New Yogyakarta *International Air Port* (NYIA), yaitu sekitar 14,6 KM atau sekitar 22 menit perjalanan menggunakan mobil. Desa ini memiliki banyak potensi desa yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, seperti pertanian, kebudayaan, peternakan, dan UMKM.

KKN 78 UAJY kelompok 64 menghasilkan *output* berupa pemetaan potensi Desa Depok dan program kerja berupa buku saku Pencegahan COVID-19 di Tempat ibadah, dikarenakan Desa Depok memiliki budaya dan kegiatan keagamaan yang sangat kental, sehingga masyarakat Desa Depok perlu memahami cara mencegah penyebaran virus Corona, khususnya di tempat ibadah.

Terlepas dari segala keterbatasan yang ada dikarenakan pandemi COVID-19, KKN *Society 5.0* ini dapat terlaksana dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan yang diharapkan dapat ditingkatkan. Untuk pelaksanaan kegiatan KKN selanjutnya, diharapkan agar ketentuan dan aturan pelaksanaan KKN *Society 5.0* dapat dibakukan sejak awal kegiatan dimulai agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar, serta peserta diberikan kontak narasumber yang berada di lokasi desa tujuan KKN untuk mempermudah peserta dalam mengakses informasi dan mengetahui kondisi riil di desa tujuan KKN sehingga dapat menyajikan hasil yang lebih tepat guna sesuai kebutuhan dan permasalahan desa tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Atma Jaya Yogyakarta (LPPM UAJY) atas kesempatan dan arahnya selama berlangsungnya KKN 5.0 *Society*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo, "BPS Kabupaten Kulon Progo," 2019. <https://kulonprogokab.bps.go.id/statistable/2019/02/22/91/luas-dan-persentase-luas-wilayah-dirinci-menurut-kecamatan-di-kabupaten-kulon-progo-hektar-2017.html> (accessed Nov. 18, 2020).
- [2] A. A. Latif, "Aplikasi Pemesanan Bibit Ayam Kampung Berbasis Android (Studi Kasus di Peternakan Mulia Panjatan, Kulonprogo)," 2016.
- [3] A. Susilowati, "Peranan Pendapatan Industri Kerajinan Enceng Gondok Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Pengrajin Di Desa Depok Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo," 2012. Accessed: Nov. 27, 2020. [Online]. Available: <http://library.fis.uny.ac.id>.
- [4] Menteri Agama, "Peraturan No. 15 Tahun 2020 Surat Edaran Menteri Agama Nomor 15 Tahun 2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan Di Rumah Ibadah Dalam Mewujudkan Masyarakat Produktif dan Aman COVID di Masa Pandemi," 2020. Accessed: Nov. 27, 2020. [Online]. Available: <http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/6158-15-surat>

- [5] edaran-menteri-agama-nomor-15-tahun-2020-tentang-panduan-penyelenggaraan-kegiatan-keag. kementerian kesehatan, "FAQ Corona Virus," kementerian Kesehatan, 2020. <https://www.kemkes.go.id/folder/view/full-content/structure-faq.html>. Nov. 05, 2020
- [6] D. A. D. Nasution, E. Erlina, and I. Muda, "Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia," J. Benefita, 2020, doi: 10.22216/jbe.v5i2.5313.
- [7] Noor, Idris HM., "Penelitian dan Pengabdian Masyarakat pada Perguruan Tinggi", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010
- [8] Anwas, Oos M. , "Kuliah Kerja Nyata Tematik Pos Pemberdayaan Keluarga Sebagai Model Pengabdian Masyarakat Di Perguruan Tinggi", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 17, Nomor 5, September 2011
- [9] Faizah N, "kerajinan Eceng Gondok Beserta Pembuatanya", 2020, <https://literasidesa.com/kerajinan-dari-eceng-gondok/>, 14 november 2020
- [10] Aldila N, "Catat! Ini Protokol Pencegahan Covid-19 di Rumah Ibadah", <https://kabar24.bisnis.com/read/20200530/15/1246624/catat-ini-protokol-pencegahan-covid-19-di-rumah-ibadah>, 14 november 2020

PENULIS



Rafael Prakosa Nugroho, prodi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Christian Franken Yamco, prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Fieskan Sarkol, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Abraham Kombolangi Sarira, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Carolina Aprilia Cindy Titania, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Felly Muliana Bumbe, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Evelyne Aprilliani Kho, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Endah Setyaningrum, prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Desy Damayanti Simamora, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



Fransiska Yovita, prodi Teknik Industri Kelas Internasional, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Julius Galih Prima Negara, S.Kom., M.Kom., prodi Informatika, Fakultas Teknik Informatika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.